

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Sibolga

Lionita Sari¹, Hendra Harmain², Nurlaila³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar diketahuinya pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap pengambilan keputusan bisnis pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kota Sibolga. Pengambilan sampelnya dari pelaku UMKM yang terdata di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sibolga. Penggunaan metode sampling jenuh pada penelitian ini ialah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasinya dipergunakan sebagai sampel. Hasil uji-t memaparkan bahwasanya nilai t-hitung (2,716) > t-tabel (2,02439) serta nilai signifikan 0,010 < 0,05 bisa ditarik kesimpulan H_1 diterima maknanya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis. Selanjutnya nilai t-hitung (0,329) < t-tabel (2,02439) serta nilai signifikan 0,744 > 0,05 bisa ditarik kesimpulan H_2 ditolak maknanya teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis. Maka hasil uji simultan memaparkan bahwasanya variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, perihal itu disebabkan f-hitung (19,747) > f-tabel (3,25) serta nilai signifikan 0,00 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan H_3 diterima maknanya sistem informasi akuntansi (X_1) dan teknologi informasi (X_2) berpengaruh terhadap Pengambilan keputusan bisnis (Y).

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengambilan Keputusan Bisnis, UMKM.*

Copyright (c) 2023 Lionita Sari

✉ Corresponding author :

Email Address : sarilionita12345@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah termasuk contoh kawasan ekonomi yang bernilai tinggi di Indonesia karena memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi baik di tingkatan nasional ataupun daerah. Perihal itu tampak pada ditengah krisis global tahun 1999 - 2000 yang ternyata UMKM mampu menetap, berkembang serta berfungsi sebagai katup pengaman ketenagakerjaan (Awalia, N., Yuliati, N. N., & Fauzi, 2018). UMKM memiliki tingkatan pada peningkatan lapangan kerjanya, mencipta produk domestik bruto (PDB), serta menyediakan jaring pengaman, terpenting bagi rakyat yang terserang krisis ekonomi dan keuangan.

Berkembangnya zaman yang mengalami peningkatan pesat mewajibkan para pelakunya yang bergerak pada bidang ekonomi yang utama UMKM guna mempunyai perencanaan kuat hingga produk serta jasa yang diperjualkan bisa

digemari serta dikonsumsi para rakyat luas. Sebuah usaha dagang ataupun UMKM bisa terbilang baik ataupun buruk dalam melaksanakan tugasnya, tujuan tercapainya yang rendah bisa ditaksir berdasarkan pada putusan yang diambil pemilik UMKM itu sendiri. Peranan pemilik pada perusahaan sangat dibutuhkan agar keseluruhan aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Saingan dalam satu usaha yang mengetat menuntut perusahaan untuk menggunakan keterampilan mereka dengan cara terbaik untuk tetap unggul serta menetap. Oleh karena itu, pengelola maupun pemilik UMKM harus mempunyai kemahiran guna memanfaatkan serta melihat kemungkinannya, indentifikasi masalah serta memilih penyesuaian yang tepat. Pengelola atau pemilik UMKM juga memiliki tanggung jawab guna menjaga keberlangsungan hidup dan memantau usaha sampai tercapainya target yang diinginkan. Pengelola atau UMKM yang biasa diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk membuat keputusan yang berkualitas (Eriani, I. D., & Fanani, 2019).

Sistem informasi akuntansi dijadikan acuan yang mahir untuk mengelola usaha mikro kecil menengah, termasuk memutuskan ketetapan harganya di pasar negara berkembang dan keputusan investasi (Prastika, N. E., & Purnomo, 2019). Oleh karenanya, tiap informasi yang disajikan sistem informasi akuntansi sangatlah mempengaruhi keputusan pemilik usaha ataupun UMKM. Tetapi pada nyatanya, pengusaha kecil tidak mempergunakan informasi akuntansi pada pengelolaan usaha yang mengakibatkan kualitas laporan keuangan suatu UMKM masih minim. Contoh daripada tidak terselenggara sistem informasi akuntansi yakni dikarenakan pemahaman akuntansi pemiliknya yang terbatas (Prastika & Purnomo, 2019).

Selain mempergunakan sistem informasi akuntansi, mengelola suatu usaha tidak tersangkal haruslah dilaksanakan dengan mempergunakan dan memanfaatkan teknologi informasi semisalnya pun UMKM. Selain tingkatan bisnis yang bersaing makin kompetitif, keperluan atas keefektifan serta koefisiensi pada manajemen perusahaan sendiri meminta setiap usahanya agar mampu mengambil kegunaan teknologi itu (Sani et al., 2020). Sistem mempergunakan teknologi informasi mempunyai kecermatan hingga kerjaan bisa lebih efektif juga efisien dibanding yang manualnya (Kamal et al., 2020). Suatu teknologi informasi manfaatnya dipergunakan para pebisnis agar bermacam aktivitasnya memberi kefleksibelan pada produksinya, memasarkan usahanya, pasar yang diperluas, diperkuat kualitas komunikasi serta jaring sosial, mempergunakan data daripada wilayah lainnya dan mengeratkan hubungan kuat antara partner bisnis. Teknologi informasi berguna agar berkurangnya biaya pemrosesan bisnisnya, terkhusus untuk UMKM guna mengalokasi serta disimpannya pendanaan guna penggunaan yang lain. Dari perihal tersebut, maka para pelaku UMKM diperlukan pemanfaatan teknologi informasi (Fatimah & Azlina, 2021).

Teknologi informasi perusahaan yang berkembang pesat berdasarkan pada kegiatan usahanya yang makin beragam. Teknologi informasi yang berkembang itu memiliki peranan krusial pada tujuan usaha guna mengadaptasi informasi serta distribusi ulang setelah laporan keuangannya tersaji baik, mempermudah dalam pelaksanaan tanggung jawab serta tugasnya, pendapatannya yang meningkat, biaya usaha yang berkurang dan meminimkan beberapa resiko usahanya (Nugroho et al., 2019). Ciri daripada informasi yang disediakan pada satu organisasi kian jadi efektif bila menyokong keperluan yang mempergunakan informasi atas keputusan yang diambil (Wijayanti, 2018). Tetapi, banyak UMKM yang belum sadar akan krusial

teknologi informasi dalam mengelola usaha. Beberapa UMKM saat usahanya berjalan masih mempergunakan cara klasik. Padahal bila dirasa serta yang terlihat, teknologi informasi ada guna dimanfaatkan oleh pelaku usaha demi berbagai aktivitas, antaranya memasarkan produk, terbentuk serta terjaganya hubungan bisnis, mengawasi jalan bisnisnya, dan tiap sesuatunya dilaksanakan dalam perusahaan lebih mempermudah, efisien serta efektif. Adapula yang menyebabkan UMKM belum mempergunakan teknologi informasi yakni dikarenakan sikap pemilik atau manager UMKM yang kurang pemahaman atas teknologi informasi, budaya organisasi, serta fasilitas infrastruktur yang kurang serta terbatasnya permodalan (Akhmad & Purnomo, 2021).

Maisur dan Umar (2019) melaksanakan penelitian sebelumnya yang mana hasil memaparkan bahwasanya sistem informasi akuntansi yang diterapkan terpengaruh positif serta signifikan atas kinerja managerial. Makna bahwasanya dari diadakan sistem informasi akuntansi, sangatlah mempermudah serta seksama bagi seorang manager atas keputusan yang diambilnya. Dimana dalam mengambil keputusan ialah tahapan memecah permasalahan dengan pilihan yang ditentukan atas berbagai pintasan guna mematokkan satu aktivitas dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dialami (Alwizra et al., 2020). Dari informasi akuntansi yang telah ada yang dipergunakan UMKM bisa dijadikan isyarat guna memilah keputusan terbaik saat mengalokasi sumber daya yang sulit didapat pada kegiatan ekonomi serta bisnisnya.

Objek penelitian adalah UMKM yang terdata di Dinas Koperasi, Usaha mikro, Kecil dan Menengah di kota Sibolga. Terlihat akan krusial sistem informasi akuntansi manajemen serta teknologi informasi bisnis yang dimiliki pemilik atau UMKM untuk membantu tercapainya targetan usaha serta mempunyai guna atas mengambil keputusan bisnis bagi pemiliknya atau UMKM. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Sibolga".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi adalah teori manajemen yang berfokus pada hubungan antara situasi atau keadaan tertentu dengan praktik manajemen yang sesuai untuk mencapai keberhasilan organisasi. Penjabaran dari teori itu bahwasanya tidak adanya gaya atau metode kepemimpinan satu takaran yang cocok bagi seluruh yang dapat diterapkan secara universal pada situasi apa pun, tetapi praktik kepemimpinan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan persyaratan situasi atau keadaan tertentu. Teori kontinjensi didasarkan pada gagasan bahwa setiap organisasi memiliki karakteristik yang unik dan faktor lingkungan eksternal seperti kondisi pasar, teknologi, dan lingkungan hukum mempengaruhi keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, teori ini mengemukakan bahwa manager harus memahami situasi atau kondisi yang dihadapi organisasi dan menerapkan strategi manajemen yang sesuai dengan situasi tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi ialah satu sub sistem khusus dimana sistem informasi yang mengumpulkan, mengolah serta menyaji informasi terkait atas perspektif keuangan dari transaksi bisnis (Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, 2019). Sistem

informasi akuntansi ialah rancangan sistematis guna melaksanakan aktivitas pemrosesan data serta informasi yang dilaporkan baik dengan cara komputerisasi ataupun manual mengenai aktivitas yang berkaitan dengan keuangan (Latifah Hanum Br Panjaitan, 2022). Sistem informasi akuntansi ialah mengumpulkan serta disimpan informasi tentang semua aktivitas dan peristiwa organisasi, mengolah data dijadikan informasi yang mempunyai guna (Suprantinegrum, S., & Lukas, 2021). Sistem informasi akuntansi ialah elemen dari organisasi yang melaksanakan pengumpulan, pengklasifikasian, pemrosesan, analisis informasi keuangan yang dibutuhkan guna mengambil keputusan dan mengirimkannya ke pihak eksternal serta internal (Yousida, I., & Lestari, 2019). Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sistem informasi akuntansi ialah satu sistem yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, informasinya disimpan serta diolah keuangan perusahaan yang mempunyai guna atas pihak internal maupun eksternal.

Sistem informasi akuntansi dibagi atas enam elemen (Prastika, N. E., & Purnomo, 2019) yakni : orang yang mempergunakan prosedur, instruksi serta sistem guna melaksanakan penyimpanan datanya, Informasi tentang perusahaan serta bisnisnya, Perangkat lunak yang dipergunakan atas pengolahan data, Infrastruktur teknologi informasi, juga pengendali internal serta tindakan keamanannya. Adapula dalam menyusun sistem informasi akuntansi bertujuan (Yousida, I., & Lestari, 2019) yakni : guna meningkatkan kualitas, ketepatan waktu, Meningkatkan pengendalian akuntansi dan audit internal, serta untuk mengurangi biaya akuntansi.

Tiap sistem informasi akuntansi terlaksanakan lima fungsi utama (Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, 2021) yakni : Mengumpul data, Pengolahan data, Manajemen data, Pengendalian data, serta perolehan informasi. Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa karakteristik yaitu : Relevan (informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna), Reliabel (informasi dapat dipercaya bagi pengguna), Complete (tidak menghapus informasi penting yang dibutuhkan pengguna), Understandable (tersaji atas format yang memudahkan dalam pemahamannya), Timely (tersaji pada waktu yang tepat guna mempengaruhi tahapan pengambilan keputusan), serta Diverifikasi (informasi data harus bisa dilaksanakan perbandingan diantara periode guna indentifikasi tren dalam posisi serta hasil keuangan).

Teknologi Informasi

Teknologi informasi ialah teknologi informasi guna mengolah juga disimpannya informasi (Nengsy, 2018). Teknologi informasi ialah teknologi yang dipergunakan guna mengolah, mengumpul, menyimpan, serta memproses informasi dengan bermacam langkah guna mendapatkan informasi dengan kualitas tinggi yakni informasi yang sesuai, cermat, dan tepat waktu tentang kebutuhan pribadi, bisnis, Pemerintah termasuk informasi strategis guna tujuan mengambil keputusannya (Simamarta, J., Chaerul, M., Mukti, R.C., Purba, D. W., Tamrin, A. F., Jamaludin, J., & Meganingratna, 2020). Teknologi informasi ialah keperluan manusia atas pengambilan, pemindahan, pengolahan serta pemrosesan informasi dalam aspek sosial yang memberikan keuntungan pribadi serta rakyat luas (Siti Ardianti, Hendra Harmain, 2023). Dari sini dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi termasuk alat yang membuat manusia terbantu mengolah serta menyimpan data yang digunakan untuk mengirim informasi pada pihak lain.

Pentingnya teknologi informasi (Aisyah, S., & Ismunawan, 2020) yaitu : teknologi informasi mengurangi peranan manusia dalam mengotomatisasi satu

tahapan atau tugas, teknologi informasi meningkatkan peranan manusia dengan menyaji informasi relevan atas tahapan maupun tugasnya, serta teknologi informasi mengatur peranan manusia demi mengubah tugasnya. Tujuan teknologi informasi adalah yaitu : Sebagai solusi dari suatu masalah, Memberikan inspirasi kreatif, serta Pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Adapula fungsi daripada teknologi informasi seperti berikut : melaksanakan penangkapan, pengolahan, pembuatan, penyimpanan, menelusuri serta memindahkan.

Penggunaan teknologi informasi dalam rangka mengolah data menjadi informasi dan membagikan informasi tersebut dalam batas waktu yang ditentukan (Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, 2018). Sumber daya penggunaan teknologi informasi yaitu : Komputer yang memadai, Jaringan internet, Penggunaan jaringan komputer, Proses akuntansi terkomputerisasi, Mengolah data dengan perangkat lunak, Sistem informasi terintegrasi, serta Jadwal pemeliharaan rutin untuk peralatan komputer.

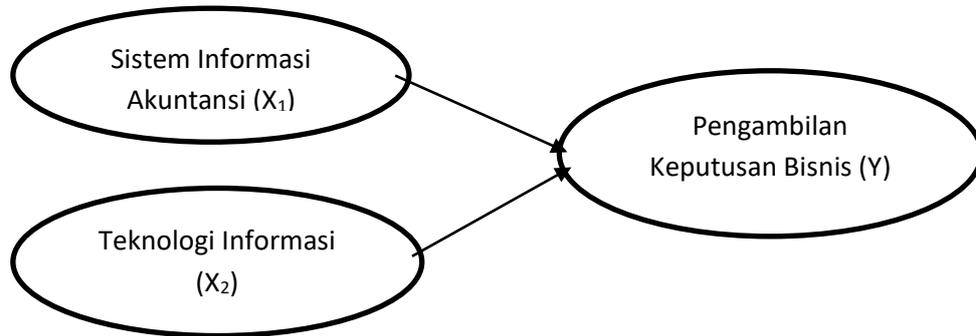
Pengambilan Keputusan Bisnis

Pengambilan keputusan ialah tahapan memilah pintasan tindakan secara efektif tergantung pada situasi (Ningsih, S., & Afriansyah, 2019). Pengambilan keputusan ialah tahapan penyelesaian suatu permasalahan dengan menentukan opsi atas berbagai pintasan guna menentukan arah tindakan yang akan diambil demi memecahkan permasalahan tersebut (Alwizra, A. H. F., & Kurniawan, 2020). Pengambilan keputusan ialah tahapan memilah salah satu pintasan paling baik antara banyaknya pintasan yang ada dilaksanakan guna penyelesaian masalah (Zulfa Aliyah, Nurlaila, 2022). Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengambilan keputusan ialah tahapan atas memilah salah satu opsi paling baik diantara berbagai opsi guna menentukan arah aktivitas demi memecahkan suatu permasalahan.

Elemen pengambilan keputusan (Mukhtadi, M., & Rizki, 2018), yakni : Tujuan atas mengambil keputusan, Mengidentifikasi solusi guna memecah permasalahan, memperhitungkan faktor yang tak bisa dikenali sebelumnya, serta metode penilaian. Sementara itu, dasar keputusan yang berlaku saat mengambil keputusan ialah : insting, pengalaman, bukti, kewenangan, serta kerasionalan.

Langkah - langkah yang dilakukan saat mengambil keputusan sebagai berikut : Tentukan tujuan, target spesifik dan ukur hasilnya, identifikasi masalah, pengembangan alternatif, menetapkan pilihan, Pilih opsi, Menerapkan keputusan, serta Pemantauan dan evaluasi. Sedangkan Ciri - ciri pengambilan keputusan yang baik (Alwizra, A. H. F., & Kurniawan, 2020) terdiri dari : tiap putusan yang dibuat akan diungkapkan dengan sejasnya pada mereka yang kena dampak keputusan tersebut, Seluruh organisasi atau perusahaan yang ada berpartisipasi dalam tahapan pengambilan keputusan, Keputusan yang diambil tidak kaku, harus masuk akal serta memudahkan pelaksanaannya, Keputusan yang diambil harus turut dengan pemahaman yang sejasnya, pengambilan keputusan serta dianggap tidak tepat dan tidak akan terlaksanakan tetapi keputusan penggantinya akan dibuat.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan (Mukhtadi, M., & Rizki, 2018) yaitu : Posisi kedudukan seseorang sebagai pengambil keputusan atau pegawai, Masalah, Situasi, Kondisi, serta Tujuan yang dapat dicapai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis pelaku UMKM.

H₂ : Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis pelaku UMKM.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini berjenis kuantitatif yang mana termasuk metode penelitian yang berlandaskan filosofis yang dipergunakan memahami populasi ataupun sampel yang ditentukan, mengumpul informasi melalui alat penelitian, menganalisa data statistik ataupun dengan cara kuantitatif yang bertujuan melaksanakan uji hipotesis relevan pada ketetapan. Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data primer yakni data yang langsung didapatkan dari sumber penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dari membagikan daftar kuesioner yang akan dijawab maupun di isi para respondennya.

Untuk mengumpulkan data dan informasi dilakukan survey di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Sibolga. Populasi pada penelitian ini ialah 40 Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sedangkan sampel yang dipergunakan di penelitian ini diambil dengan mempergunakan metode Sampling jenuh ialah teknik menentukan sampelnya bilamana seluruh partisipan populasi dipergunakan sebagai sampel. Perihal ini umumnya dilaksanakan bilamana total populasinya cenderung kecil kurang daripada 40 orang.

Penelitian ini mempergunakan dua variabel yakni variabel dependen (variabel terikat) serta variabel independen (variabel bebas). Sistem Informasi Akuntansi (X₁), Teknologi Informasi (X₂), Pengambilan Keputusan Bisnis (Y). Penelitian ini mempergunakan analisis liner berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Bisnis

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Teknologi Informasi

e = eror

Uji reliabilitas dipergunakan diukur konsistensi variabel penelitiannya. Guna diukur uji reliabilitas dilaksanakan dengan mempergunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Nilai koefisien α reliabel bilamana bernilai $> 0,70$. Uji validitas dipergunakan demi melaksanakan uji pada tiap variabel yang dipergunakan pada penelitian ini, dimana seluruh variabelnya termuat atas 15 pertanyaan yang harus terjawab oleh partisipan.

Uji normalitas guna menguji variabel dependen, independen ataupun keduanya mendekati pada kenormalan ataupun tidak. Model regresi yang baik harusnya terdistribusi normal ataupun mendekati normal. Menelaah apakah datanya terdistribusi normal ataukah tidak bisa ditemui dengan menggambar sebaran data daripada sebuah grafik. Bilamana datanya tersebar disekitaran garis diagonalnya serta mengikut pada arah diagonal, model regresi mencukupi asumsi normalitasnya. Analisis grafik dilaksanakan dari memantau histogram serta normal probability plot. Penerapan uji ini guna analisis regresi berganda yang termuat atas dua ataupun lebih variabel bebasnya. Model regresi baik umumnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Guna menelaah ada ataukah tidak multikolinieritas dari nilai tolerance serta VIP nya yang terlihat. Deteksian tidak terjadi multikolinieritas tampak pada collinearity statistic, dengan ketetapan bilamana nilai tolerance valuenya tiap variabel independen terdapat diatas 0,1 (10%) serta variance inflation factor (VIF) pada tiap variabel independennya ada dibawah 10, maka tak terjadinya multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan guna melaksanakan uji model regresi ada ataukah tidak terjadinya perbedaan variance atas residual satu penelusuran ke penelusuran lain. Model regresi baik tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara demi menelaah dengan grafik scatterplot yang tampak antara nilai taksiran variabel terikat dengan residual. Bila tidak terdapat pola sejalasnya atau titik - titik terdistribusi diatas juga bawah angka 0 di sumbu Y, jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dipergunakan para peneliti dengan maksud meramalkan bagaimana kondisi (naik turun) variabel dependen (kriterium), jika dua ataupun lebih variabel independen menjadi faktor prediktor dimanipulasikan (dinaikan ataupun turun nilainya).

Uji-t dipergunakan guna diketahuinya sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi) dalam menjabarkan variasi variabel terikat (pengambil keputusan bisnis) dengan cara bersamaan ataupun terpisah. Kriteria yang dipergunakan yaitu : Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ serta signifikansi $< 0,05$ jadi variabel independennya berpengaruh atas variabel dependen. Dan bilamana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ serta signifikansi $> 0,05$ jadi variabel independen tidak berpengaruh atas variabel dependennya.

Inti dari variabel determinasi guna menakar sejauh mana kemahiran model saat menjabarkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemahiran variabel independen saat menjabarkan variabel dependen amatlah terbatas. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 juga 1. Nilai koefisien determinasi mendekati pada satu maknanya kemahiran berbagai variabel independen memberikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan guna menaksirkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Kriteria
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,554	0,312	Valid
	0,578	0,312	Valid
	0,780	0,312	Valid
	0,724	0,312	Valid
	0,784	0,312	Valid
	0,704	0,312	Valid
	0,744	0,312	Valid
	0,619	0,312	Valid
	0,793	0,312	Valid
	0,667	0,312	Valid
	0,514	0,312	Valid
	0,542	0,312	Valid
	0,386	0,312	Valid
	0,575	0,312	Valid
0,609	0,312	Valid	
Teknologi Informasi (X ₂)	0,524	0,312	Valid
	0,467	0,312	Valid
	0,582	0,312	Valid
	0,411	0,312	Valid
	0,426	0,312	Valid
	0,764	0,312	Valid
	0,707	0,312	Valid
	0,804	0,312	Valid
	0,681	0,312	Valid
	0,474	0,312	Valid
	0,758	0,312	Valid
	0,752	0,312	Valid
	0,402	0,312	Valid
	0,790	0,312	Valid
0,645	0,312	Valid	
Pengambilan Keputusan Bisnis (Y)	0,424	0,312	Valid
	0,553	0,312	Valid
	0,622	0,312	Valid
	0,640	0,312	Valid
	0,612	0,312	Valid
	0,723	0,312	Valid
	0,925	0,312	Valid
	0,810	0,312	Valid
	0,413	0,312	Valid
	0,660	0,312	Valid
	0,726	0,312	Valid
0,925	0,312	Valid	

	0,816	0,312	Valid
	0,415	0,312	Valid
	0,922	0,312	Valid

Sumber : Data Penelitian, 2023

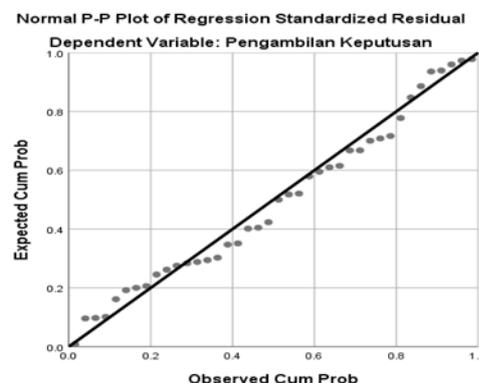
Uji validitas dipergunakan demi melaksanakan uji pada tiap variabel yang dipergunakan pada penelitian ini, yang mana seluruh variabel penelitiannya termuat 15 pertanyaan yang harus terjawab oleh partisipan. Uji guna penentuan signifikansi ataukah tidak substansial dengan membanding nilai r-hitung dengan nilai r-tabel guna degree of freedom = $n - 2$ serta dua wilayah uji dengan $\alpha : 5\% (0,05)$. Bila r-hitung pada setiap pertanyaan memiliki nilai positif serta lebih besar daripada r-tabel maka tiap pertanyaannya dinyatakan valid. Pada perihal ini $df = 40 - 2 = 38$ serta r-tabel yang didapat ialah 0,3120. Berdasarkan pada tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya nilai r-hitung dari seluruh pertanyaan yang diujikan nilainya positif serta lebih besar dibanding nilai r-tabel. Jadi bisa disimpulkan, bahwasanya keseluruhan item pertanyaan yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji validitas serta dikatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ambang Batas	Kriterian
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,891	0,70	Reliabel
Teknologi Informasi (X ₂)	0,884	0,70	Reliabel
Pengambilan Keputusan Bisnis (Y)	0,911	0,70	Reliabel

Sumber : Data Penelitian, 2023

Uji reliabilitas dipergunakan diukur konsistensi variabel penelitiannya. Demi diukur uji reliabilitas dilaksanakan dengan mempergunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Nilai koefisien α reliabelnya bila bernilai > 70 . Uji pada tabel diatas menampakkan hasil bahwasanya nilai koefisien Alpha dari berbagai variabel yang ditelaah memaparkan hasil bermacam - macam. Namun, seluruh butir pertanyaan atas variabel independen (X) serta variabel dependen (Y) bernilai koefisien alpha lebih besar daripada 0,70. Hingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya takaran yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Reliabel.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot

Sumber : Data Penelitian, 2023

Uji normalitas ialah tahapan awalan yang dilaksanakan pada tiap analisis multivariate. Bila ada normalitas maka akan tersebar senormalnya. Berdasarkan tabel

normal probability plot dengan cermat bahwasanya data terdistribusi disekitaran garis diagonal serta mengikuti atau mendekati pada garis diagonal. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi mencukupi asumsi normalitasnya.

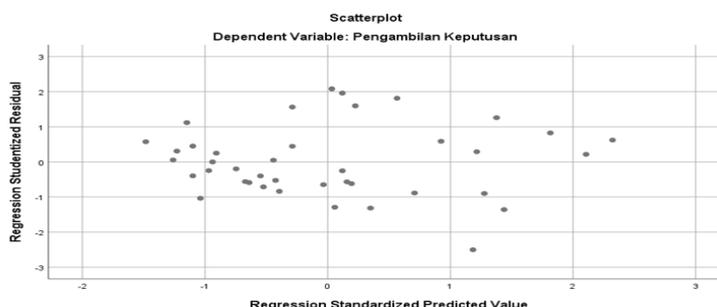
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	26.287	7.640			3.441	.001		
Sistem Informasi Akuntansi	.710	.124	.778		5.722	.000	.707	1.414
Teknologi Informasi	-.114	.125	-.124		-.911	.368	.707	1.414

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

Sumber : Data Penelitian, 2023

Uji multikolinieritas yakni dilakukan uji apakah ditemukannya kesinambungan antara variabel independen ataupun dependen pada model regresinya. Berdasarkan tabel diatas menjabarkan hasil nilai tolerance > 0,1 guna variabel sistem akuntansi 0,707 dan teknologi informasi sebanyak 0,707. Lain pula dengan VIF yang bernilai kurang daripada 10 untuk seluruh variabel independen bernilai sama dengan besar 1,414. Oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel independen dipergunakan pada model regresi atas penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Penelitian, 2023

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna untuk melaksanakan uji model regresi apakah ada atau tidak terjadinya ketidaksamaan variance dari residual antara penelitian ke penelitian lainnya. Berdasarkan pada gambaran di atas, bisa diketahui bahwasanya titik - titik itu terdistribusi diatas juga bawah angka 0 dalam sumbu Y. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadinya permasalahan heteroskedastisitas di model regresi penelitian ini, hingga model regresi pantas dipergunakan untuk menaksirkan Y berdasarkan masukan variabel independen X.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized		

		Coefficient				
				s		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.845	8.834		4.284	.000
	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	.388	.143	.445	2.716	.010
	Teknologi Informasi (X ₂)	.039	.120	.054	.329	.744

a Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda jadi, bisa dilihat persamaan regresi ialah seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 37,845 + 0,388X_1 + 0,039X_2$$

Atas Persamaan diatas, bisa dijabarkan bahwa nilai konstanta dengan besar 37,845. Koefisien regresi variabel X₁ sebesar 0,388 ialah positif. Maknanya bilamana meningkat sistem informasi akuntansi dengan besar 1 jadi keputusan bisnis yang diambil dapat dialami peningkatan, dimana faktor lainnya dikatakan konstan. Sedangkan koefisien regresi variabel X₂ sebesar 0,039 ialah positif. Maknanya bilamana meningkat teknologi informasi dengan besar 1 maka pengambilan keputusan bisnis tetap dapat mengalami peningkatan, dimana faktor lainnya dikatakan konstan.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.845	8.834		4.284	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.388	.143	.445	2.716	.010
	Teknologi Informasi	.039	.120	.054	.329	.744

a Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

Sumber : Data Penelitian, 2023

Uji-t dipergunakan untuk melaksanakan uji apakah variabel independen dengan cara parsial memiliki kesinambungan signifikan ataukah tidaknya terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari nilai df di tabel anova mempergunakan tingkatan signifikansi 5% (0,05) juga $df = n - 2 = 40 - 2 = 38$. kemudian pencarian taraf signifikansi bagi dua sisinya sebesar 0,025 jadi didapat pula t-tabel dengan besar 2,02439.

Berdasarkan tabel coefficientsa output uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel sistem informasi akuntansi (X₁) ialah sebesar 2,716 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,010. Dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dibanding t-tabel yakni (2,716 > 2,02439) serta nilai signifikansi 0,010 < 0,05 bisa ditarik kesimpulan H₁

diterima maknanya sistem informasi akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis (Y). Selanjutnya nilai t-hitung pada variabel teknologi informasi (X_2) ialah dengan besar 0,329 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,774. Dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel yakni ($0,329 < 2,02439$) serta nilai signifikansi $0,744 > 0,05$ bisa ditarik kesimpulan H_2 ditolak maknanya teknologi informasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.845	2	266.923	19.747	.000 ^b
	Residual	500.130	37	13.517		
	Total	1033.975	39			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi

Uji simultan (uji F) memaparkan bahwasanya variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, perihal itu disebabkan f-hitung ($19,747$) $>$ f-tabel ($3,25$) serta nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ bisa ditarik kesimpulan H_3 diterima maknanya sistem informasi akuntansi (X_1) dan teknologi informasi (X_2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis (Y).

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.516	.490	3.677

a. Predictors : (Constant), Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas menyajikan nilai koefisien determinasi sebesar 0,490 ataupun 49%. Perihal itu maknanya variabel Pengambilan keputusan bisnis mampu dipaparkan sebesar 49% oleh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi. Lain halnya sisa sebesar 51% dipaparkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Sibolga dapat disimpulkan sebagai berikut : dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dibanding t-tabel maknanya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis yang diambil. Selanjutnya nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel maknanya teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis. Hasil uji simultan menunjukkan bahwasanya variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, perihal itu dikarenakan f-hitung lebih besar dibanding f-tabel maknanya sistem informasi

akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis.

Referensi :

- Aisyah, S., & Ismunawan, I. (2020). Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(1), 1-8.
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234-240.
- Alwizra, A. H. F., & Kurniawan, M. E. (2020). Manajemen Pengambilan Keputusan. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 96-111.
- Awalia, N., Yulianti, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 059-075.
- Eriani, I. D., & Fanani, Z. (2019). Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 255-268.
- Fatimah, S., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)(Studi Pada UKM Berbasis Online di Kota Dumai). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(1), 444-459.
- Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, M., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 115-129.
- Latifah Hanum Br Panjaitan, Y. S. J. N. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bandar Selamat. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(6), 1206-1224.
- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602-612.
- Mukhtadi, M., & Rizki, M. (2018). Strategi Pengambilan Keputusan Dalam Pemecahan Masalah (Studi Kasus Pada Bank XYZ Cabang Tajur Halang Cianjur Jawa Barat). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 3(1).
- Nengsy, H. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *JURNAL PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN*, 7.

- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Nawaningtyas, N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi terhadap Model Penerimaan Teknologi diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151-158.
- Suprantinegrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 174-185.
- Simarmata, J., Chaerul, M., Mukti, R. C., Purba, D. W., Tamrin, A. F., Jamaludin, J., ... & Meganingratna, A. (2020). *Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis.
- Siti Ardianti, Hendra Harmain, N. I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi Informasi Pada Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 909-921.
- Wijayanti, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perumahan Rokok di Kudus). *Accounting Global Journal*, 2(1), 64-75.
- Yousida, I., & Lestari, T. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala P-ISSN*, 2, 69-78.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM PRESS.
- Zulfa Aliyah, Nurlaila, F. A. L. (2022). Pengaruh Pengambilan Keputusan Nasabah Melalui Loyalitas Pada Asuransi Takaful Keluarga Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 934-944.